

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Natasya Sayyidah Ahsan
Universitas Negeri Malang
natasya.ahsan@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah digariskan oleh Allah SWT untuk menjadi bahasa ritual peribadatan agama Islam dan sebagai alat pemersatu umat muslim di seluruh dunia, agar seseorang memahami bahasa dengan baik maka dibutuhkan penguasaan kosa kata, maka dari itu kosa kata bahasa Arab sangatlah penting untuk dikuasai. Berdasarkan hasil *research* terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*) pada siswa madrasah ibtidaiyah, diketahui bahwa rendahnya *mufrodat* siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan guru bahasa Arab menggunakan model pembelajaran tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran, atau guru bahasa Arab yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu menerapkannya secara baik, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab di kelas, mereka juga kurang memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Jika siswa sudah memiliki asumsi negatif itu, maka siswa akan malas atau kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, jika hal ini terjadi maka bisa berdampak pada hasil pembelajaran siswa, yaitu penguasaan kosa kata siswa menurun. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab (*mufrodat*) pada siswa madrasah ibtidaiyah dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

KATA KUNCI: bahasa Arab, kosa kata, *Make A Match*.

Proses belajar mengajar di sekolah pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi antara guru disatu pihak dan siswa dipihak lain. Bahkan perkembangannya tidak hanya itu, tetapi juga komunikasi antara siswa satu dengan siswa lainnya, sehingga terjalin hubungan yang baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama. salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah bagaimana mata pelajaran dapat disampaikan dan diterima oleh siswa dengan baik dan benar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang komponennya saling berkaitan. Pembelajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar (Setyosari, 2001: 2).

Bahasa adalah alat komunikasi paling penting yang digunakan oleh seluruh manusia di muka bumi dalam berinteraksi maupun menyampaikan maksudnya. Bahasa merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena mengingat pentingnya kedudukan bahasa dalam pembelajaran. Menurut Al-jurnani (Fathur Rohman, 2015:1) bahasa adalah suatu yang digunakan oleh setiap orang untuk mengungkapkan keinginannya. Ada banyak sekali bahasa yang ada didunia, termasuk salah satunya adalah Bahasa Arab.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing pilihan yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyyah. Di Indonesia bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang mulai diajarkan pada Tingkat Kanak-kanak (TK) sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pada Tingkat Kanak-kanak (TK) siswa dikenalkan kosakata bahasa Arab. Pada tingkat selanjutnya yaitu tingkat Madrasah Ibtidaiyyah atau tingkat Sekolah Dasar, siswa mulai diajarkan kemahiran berbahasa Arab. Untuk mempersiapkan siswa dalam penguasaan kemahiran berbahasa tersebut, diperlukan terlebih dahulu penguasaan kosakata yang cukup.

Seringkali ditemukan sebagian anak didik mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa bosan terhadap materi pelajaran, disebabkan guru bahasa Arab menggunakan model pembelajaran tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran, atau guru bahasa Arab yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu menerapkannya secara baik. Hal ini berdampak pada timbulnya asumsi negatif terhadap bahasa Arab itu sendiri (Ali Mufti & Azam Fathoni, 2018). Jika siswa sudah memiliki asumsi negatif itu, maka siswa akan malas atau kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, jika hal ini terjadi maka bisa berdampak pada hasil pembelajaran siswa, yaitu penguasaan kosa kata siswa menurun.

Pembelajaran bahasa Arab sendiri kurang diminati oleh masyarakat jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Maka dari itu diperlukan suasana yang dapat menumbuhkan minat masyarakat terutama siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Arab. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat anak-anak agar mereka mau belajar bahasa Arab yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang terdapat unsur bermainnya. Salah satu model pembelajaran yang terdapat unsur bermainnya adalah *model make a match*.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Menurut Arends (1997) dalam Trianto (2007:1) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Joyce (1992) dalam Trianto (2011: 5) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut Trianto (2014:51) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Aunurrahman, (2013:143) Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas yang dapat menimbulkan rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas sehingga kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Jhonson dalam Etin solihatin (2007:4) bahwa pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Menurut Etin solihatin (2007:4) *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.

Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil atau belajar

secara berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota itu sendiri.

Model *Make A Match*

Make a match dikembangkan oleh Lorna Current (1994) *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point. Menurut Rusman (2012) *make a match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan menempatkan siswa dalam beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 5-8 siswa dalam satu kelompok yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut Suyatno (2009:72) mengungkapkan bahwa model *make a match* adalah bagian dari pembelajaran kooperatif yang di dalam model pembelajaran ini guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya dalam melakukan model ini diperlukan keaktifan siswa dalam kemampuan berfikir. Berdasarkan pengertian *make a match* diatas, dapat disimpulkan bahwa model *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial, bekerja sama, dan juga berinteraksi disamping berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam pembelajaran model *make a match* anak-anak diajak untuk belajar dan sambil bermain. Dengan menggunakan pembelajaran model *make a match* ini diharapkan anak-anak tidak jenuh dengan cara belajar yang monoton. Sehingga anak-anak akan semangat dalam mengikuti pelajaran Bahasa arab ini khususnya. Dan berharap bahwa penggunaan pembelajaran model *make a match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

Model *make a match* memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan model *make a match* sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, model ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kekurangan dari model *make a match* sebagai berikut:

- 1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
- 2) Pada awal-awal penerapan model, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
- 3) Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan.
- 4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
- 5) Menggunakan model ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Menurut Huda (2013: 251-252) ada beberapa persiapan sebelum menerapkan model pembelajaran *make a match*, yaitu ada 3 persiapan:

- a. Guru membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari kemudian menuliskannya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Guru membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu jawaban, akan lebih menarik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang belum berhasil.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *make a match* menurut Rusman (2013: 223-224) yaitu:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
- b. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban)
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point
- e. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya\
- f. Kesimpulan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *make a match* sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang sesuai dengan topik, ada kartu soal dan kartu jawaban
- b. Siswa mendapat satu buah kartu pertanyaan atau jawaban
- c. Siswa memikirkan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok
- e. Setiap siswa yang berhasil mencocokkan kartu sebelum waktu habis maka diberi point, sedangkan siswa yang belum berhasil mencocokkan kartu sampai waktu habis maka diberi sanksi
- f. Guru meminta satu pasangan untuk mempresentasikan hasil mereka, dan siswa yang lain memperhatikan
- g. Siswa memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak

Guru membenarkan tentang kecocokan dan kebenaran tentang pertanyaan dan jawaban dari pasangan presentasi.

Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran kosakata (*mufrodat*) merupakan syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Dan sesungguhnya siswa yang sedang belajar bahasa apapun dituntut untuk mengetahui kosakata bahasa yang sedang dipelajari, tanpa mengetahui kosakata yang sekiranya sulit atau bahkan tidak mungkin siswa akan menguasai keterampilan berbahasa yang dimaksud. Atau siswa diarahkan diawal pembelajaran untuk memperoleh penguasaan kosakata dengan baik (Mustofa & Hamid, 2012: 68)

Berdasarkan kurikulum Departemen Agama, ruang lingkup pelajaran bahasa Arab di MI meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi. Kosakata yang harus dikuasai siswa SD/ MI sebanyak 450 kata dan ungkapan dalam bentuk serta pola kalimat dasar. Kegiatan berbahasa meliputi: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Strategi Pembelajaran Kosa Kata (*Mufrodat*)

Menurut Munir (2017: 48-52) menjelaskan bahwa ada tiga asas penting dalam pembelajaran *mufrodat*, yaitu:

- 1) Pembelajaran *mufrodat* harus dalam konteks kalimat.

Guru meminta siswa untuk menghafalkan *mufrodat* dengan cara mengaitkannya pada suatu kalimat. Hafal dan mengetahui arti *mufrodat* tanpa mengetahui konteks kalimat dapat membuat salah arti yang fatal, sebab arti *mufrodat* tidak terlepas dari konteks kalimat yang ada.

- 2) Pembelajaran *mufrodat* harus dalam konteks realistik.

Guru sebaiknya memberikan *mufrodat* yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Pembelajaran *mufrodat* harus dalam konteks kaidah bahasa.

Sebanyak apapun *mufrodat* yang siswa hafalkan, akan tetapi bila tidak memahami unsur-unsur kalimat yang ada, maka siswa tidak akan mampu memahami makna yang terkandung secara tepat.

Dalam menerapkan sebuah strategi, terdapat macam-macam teknik yang bisa diaplikasikan. Effendy (2012: 129) menjelaskan teknik-teknik pengajaran *mufrodat* dalam mengenal dan memperoleh makna adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan kata, yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat. Tahap ini sangat penting karena kesalahan dalam mendengarkan bisa berakibat pada kesalahan atau ketidak-akuratan dalam pengucapan dan penulisan
- 2) Mengucapkan kata, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

- 3) Mendapatkan makna kata, yaitu memberikan arti kepada siswa dengan cara tidak menerjemahkan secara langsung, karena jika hal itu terjadi maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari. Untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, pemakaian gambar/foto, sinonim, antonim.
- 4) Membaca kata, yaitu setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna *mufrodat* baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.
- 5) Menulis kata, yaitu penguasaan kosa kata siswa sangat terbantu bilamana siswa diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
- 6) Membuat kalimat, yaitu menggunakan kata-kata baru dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya.

Penerapan Model *Make A Match* dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi maka akan disajikan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dihalaman sebelumnya yaitu menggunakan model *make a match* atau mencari pasangan, misal pada bab **مناظر العالم** yakni sebagai berikut:

- a. Bahan yang diperlukan:
 - Kertas manila
 - Gunting
 - Spidol
 - Penggaris
 - Kardus
 - Lem
- b. Teknik pembuatan:
 1. Siapkan 14 butir *mufrodat* (kartu soal) tentang **مناظر العالم** beserta artinya (kartu jawaban).

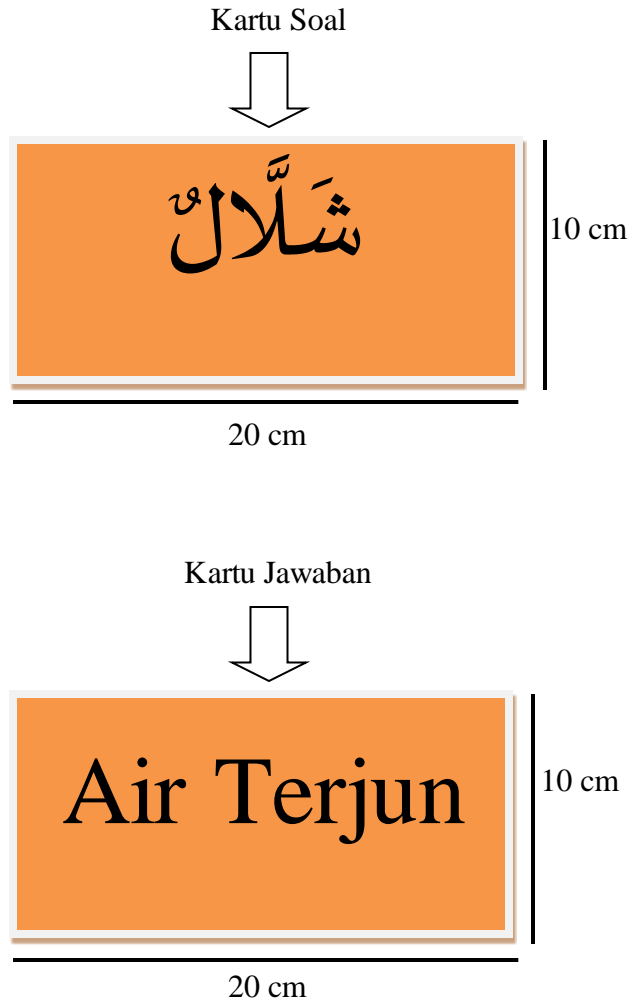
2. Membuat kartu soal sebanyak 28 kartu, yang terdiri dari 14 kartu yang bertuliskan bahasa Arab (kartu soal) dan 14 kartu yang bertuliskan bahasa Indonesia/artinya (kartu jawaban).
3. Potong kertas manila sesuai kebutuhan, jika mufrodad yang dipakai pendek bisa memaki ukuran 20 cm x 10 cm
4. Tulis pertanyaan yang telah dibuat tentang materi **مناظر العالم** pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan atau satu jawaban.
5. Lalu tempelkan kertas ke kardus menggunakan lem agar kertas lebih kuat dan tidak mudah sobek.
6. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

c. Penerapan:

1. Berikan materi tentang **مناظر العالم** terlebih dahulu ke siswa agar mereka mempunyai bekal untuk bermain nanti.
2. Bagikan kartu pada setiap siswa, satu siswa satu kartu. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
3. Beri waktu 10 detik untuk siswa memikirkan soal atau jawaban dari pasangan kartunya.
4. Mintalah siswa untuk mencari pasangannya, beri waktu 10 detik. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya sebelum waktu habis, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jika ada yang belum menemukan pasangannya maka mintalah mereka untuk maju kedepan, untuk diberikan sanksi. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
5. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan untuk maju kedepan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya, dan siswa yang lain memperhatikan.
6. Mintalah kepada siswa yang tidak mempresentasikan untuk memberikan tanggapan dan masukan apakah kartu tersebut cocok atau tidak.
7. Berikan jawaban tentang kecocokan dan kebenaran pertanyaan dan jawaban dari pasangan presentasi.

8. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

Contoh kartu soal dan kartu jawaban



Kesimpulan

Beberapa guru bahasa Arab di Indonesia menggunakan model pembelajaran tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran, atau guru bahasa Arab yang mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu menerapkannya secara baik. Hal ini berdampak pada timbulnya asumsi negatif terhadap bahasa Arab itu sendiri. Jika siswa sudah memiliki asumsi negatif itu, maka siswa akan malas atau kurang bersemangat mengikuti pembelajaran bahasa Arab, jika hal ini terjadi maka bisa berdampak pada hasil pembelajaran siswa, yaitu penguasaan kosa kata siswa menurun.

Pembelajaran bahasa Arab sendiri kurang diminati oleh masyarakat jika dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya. Maka dari itu diperlukan suasana yang dapat menumbuhkan minat masyarakat terutama siswa sekolah dasar untuk belajar bahasa Arab. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat anak-anak agar mereka mau belajar bahasa Arab yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang terdapat unsur bermainnya. Salah satu model pembelajaran yang terdapat unsur bermainnya adalah model pembelajaran *make a match*.

Saran

- Model *make a match* ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran bahasa Arab terutama dalam meningkatkan hafalan mufrodat, banyak pakar yang mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* ini membuktikan bisa meningkatkan belajar dan meningkatkan hafalan mufrodat, media yang digunakan sangat terjangkau, guru hanya membuat dan menyediakan potongan kertas, kemudian guru membagi dua kelompok sesuai prosedur dan membagikan kartu begitupun selanjutnya.
- Diharapkan peoses belajar mengajar para guru untuk mencoba beberapa media sehingga pembelajaran tidak membosankan dan juga siswa dapat berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Departemen Agama RI.2004a Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Effendy, Fuad. 2012. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT Malang.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mufti Ali dan Azam Fathoni. *Permainan Edukatif sebagai Alternatif Pengajaran Bahasa Arab bagi Anak Usia Dini*. Vol2.2018.1
- Munir. 2017. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Mustofa, Bisri & Hamid, Abdul. 2012. *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2001. *Rancangan Pembelajaran*. Malang: Elang Mas
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.